

Kisah Islami Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Eka Misminarti¹, Saipul Hadi^{2*}

¹IAIN Samarinda, Samarinda, Eka.misminarti93@gmail.com

²IAIN Samarinda, Samarinda, saifulahmadhadi@gmail.com

ABSTRAK

Upaya untuk membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan mengembangkan bahan ajar melalui kisah islami. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dengan spesifik produk yang dibuat, berupa bahan ajar Bahasa Indonesia melalui kisah islami untuk tematik kelas IV di MIN Beji Pasuruan, sekaligus melihat perbedaan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan dan tidak bahan ajar tersebut. Jenis penelitian berbentuk *research & development* mengambil teori pada model Dick & Carey. Adapun bentuk penelitian berupa deskriptif dengan analisa data gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatifnya dengan validasi ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran Bahasa Indonesia/guru kelas, dan siswa, dan pendekatan kuantitatif menggunakan rumus uji T dan menggunakan penghitungan komputer SPSS. Hasil penelitian menunjukkan produk buku ajar memenuhi kriteria valid: tingkat kevalidan mencapai 95% untuk uji ahli materi, 96% untuk ahli desain, 98% untuk untuk ahli pembelajaran Bahasa Indonesia. Diuji coba pada kelompok kecil dan lapangan hasilnya mencapai 94% dan 95%. Hasil belajar pun menunjukkan peningkatan secara efektif dengan melihat nilai rata-rata kelas eksperimen 92 dan dari kelas kontrol 76. Pada uji T dengan menggunakan rumus uji t-tes berkorelasi dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,44 \geq 2,14$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap pengembangan buku ajar.

Kata Kunci: Kisah Islami, Pengembangan Bahan Ajar, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Efforts to help students and teachers in the Indonesian language learning process are by developing teaching materials through Islamic stories. This study aims to describe specifically the products made, in the form of Indonesian language teaching materials through Islamic stories for the fourth grade thematic at MIN Beji Pasuruan, as well as to see the differences in the learning outcomes of students who use and not the teaching materials. This type of research is in the form of research & development taking the theory of the Dick & Carey model.

The research form is descriptive with a combination of qualitative and quantitative data analysis. The qualitative approach is validated by material experts, media experts, Indonesian language learning experts / classroom teachers, and students, and the quantitative approach uses the T test formula and uses SPSS computer calculations. The results showed that textbook

products met valid criteria: the level of validity reached 95% for material expert tests, 96% for design experts, 98% for Indonesian language learning experts. Tested in small groups and the results reached 94% and 95%. He learning outcomes also showed an increase effectively by looking at the mean score of the experimental class 92 and from the control class 76. In the T test using a correlation t-test formula with a confidence level of 95%, the results of t count \geq t table are $5.44 \geq 2.14$, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. So that there are significant differences in the development of textbooks.

Keyword: *Islamic story, Development of teaching materials, Indonesian language*

Article History:

Received : 28-07-2020

Revised : 16-11-2020

Accepted : 20-11-2020

I. PENDAHULUAN

Minat baca di Indonesia tercatat sangat rendah (termasuk minat baca anak-anak usia sekolah dasar), UNESCO mencatat pada tahun 2012 (Kompas, 2015) mencapai angka 0,001. Itu artinya, pada setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang benar-benar mempunyai minat baca. Padahal menurut Burns dalam (Rahim, 2011), membaca merupakan hal yang vital bagi seorang terpelajar, membaca menjadi hal penting dalam konteks kehidupan yang kompleks.

Upaya konkret dalam menumbuhkembangkan minat baca itu tidak terlepas pada peran orang tua, guru di sekolah dan masyarakat serta pemerintah. Orang tua dapat menjadi model di rumah dengan membiasakan membaca apa saja

termasuk koran, majalah, tabloid, bahkan buku. Kemudian guru dan sekolah mengemas bahan bacaan dengan semenarik mungkin bagi anak. Juga masyarakat dan pemerintah dengan perannya pada penyediaan sarana dan fasilitas di sekolah.

Pengemasan bahan bacaan oleh guru yang dapat menumbuhkan minat baca adalah dengan buku kisah/ cerita. Karena cerita sangat “dekat” sekali dengan dunia anak. Ahli psikologi pendidikan Charles Buhler dalam (Tim Pendongeng, 2010) mengatakan anak itu hidup dalam dunia khayal, suka terhadap sesuatu yang fantastis dan hal yang jarang terjadi sehingga membuat imajinasinya dapat menari-nari.

Dalam konteks lain untuk mengembangkan proses pembelajaran dalam mata pelajaran (yang dipilih) Bahasa Indonesia (mengingat peran penting Bahasa Indonesia sebagai pembinaan keterampilan berkomunikasi juga kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan), elok kiranya membuat pengembangan bahan ajar melalui kisah. Karena kisah basisnya teks seperti yang disebut pada kurikulum 2013 bahwa Bahasa Indonesia berfokus pada berbagai teks yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Nisa, 2019).

Adapun kisah yang diambil tidak semua kisah yang ada akan tetapi pertimbangannya untuk menunjukkan ke-khasan sebuah lembaga pendidikan Islam, maka kisah dikemas dengan kisah islami.

Konsep penyusunan kisah islami dirancang semenarik mungkin, sehingga dapat dibaca dan dipahami isi cerita tersebut, tujuannya agar siswa dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah dibacanya. Selain itu juga membimbing siswa untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Namun tetap berpedoman

pada bahan ajar yang telah digunakan.

Oleh karena itu penting berusaha mencoba mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui kisah islami, yang berimplikasi pada dukungan terhadap buku bahan ajar dan penambahan referensi bacaan peserta didik yang mengandung nilai-nilai religiusitas.

Pengembangan ini diuji cobakan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan kurikulum 2013 pada MIN Beji Pasuruan. Karena setelah diperhatikan disana pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurang bervariasi, dan buku tematik yang ada kurang menarik bagi anak. Ini berimplikasi pada KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang rendah dan dibawah rata-rata.

Dilakukan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui bahan ajar yang sifatnya *edutaimen/* menyenangkan, sehingga harapannya lebih mempermudah mereka untuk memperdalam pemahaman terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ringkasnya, tujuan penelitian ini menginginkan adanya sebuah bahan ajar yang dapat menunjang proses

pembelajaran dan memperluas khazanah referensi sekaligus sebagai solusi dalam ketuntasan belajar peserta didik.

Berdasarkan pencarian peneliti untuk melihat kebaruan dan kelebihan penelitian ini, maka ditemukan beberapa penelitian yang terkait pada tema ini adalah *pertama* penelitian yang ditulis oleh Agus Wismanto (2013) berupa jurnal dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Budi Pekerti Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk Siswa Kelas IX*". Penelitian ini berfokus pada karakteristik cerita pendek pada subjek menulis cerita pendek yang mengandung tema etika untuk siswa kelas IX, mengembangkan karakteristik cerita pendek pada subjek menulis cerita pendek mengandung tema etika bagi siswa kelas IX, dan menentukan efektivitas bahan pengajaran pada subyek penulisan cerita pendek yang mengandung tema etika bagi siswa kelas IX. Adapun hasil penelitian ini adalah Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Budi Pekerti pada Pembelajaran Menulis Cerpen meliputi karakteristik cerita pendek yang bermuatan budi pekerti pada

pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas IX.

Adapun persamaan dengan penelitian Agus terletak pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia tematik untuk siswa SD. Perbedaannya terfokus pada buku ajar Bahasa Indonesia tematik berkarakter sesuai dengan kebutuhan sastra anak di sekolah dasar dan pengembangan karakternya dilakukan setiap subjek dan unit-unit pendidikan. Originalitas pada penelitian ini pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang dihasilkan berupa buku kisah Islami untuk buku tematik kelas IV semester 2.

Kedua, Retno Purnama Irawati dan Zaim Elmubarok (2014) dengan judul "*Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa SD Melalui Sastra Anak*". Penelitian ini menggambarkan profil bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah dasar, kebutuhan siswa dan guru pada buku teks bahasa Indonesia berkarakter, dan prototipe buku teks bahasa Indonesia yang tematik berkarakter untuk sekolah dasar melalui sastra anak-anak.

Persamaan dari kedua penelitian ini pada sisi pengembangan bahan ajar yang tertuju pada sistem kebahasaan/ kesastraan. Adapun perbedaan terletak pada bahan ajar yang dikembangkan pada titik fokus membaca sastra serta perangkat penilaian autentik di kelas VII. Oroginalitas tentu pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia melalui kisah Islami Semester II di Kelas IV.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang akan dibagi ke beberapa bagian, yaitu:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian *research and development* biasa dikenal dengan *RnD* yakni penelitian dan pengembangan. Tujuannya adalah menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar integrasinya pada karakter sehingga menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan gunanya menguji keefektifan produk yang dihasilkan tersebut agar berfungsi di masyarakat. Oleh karena itu penelitian RnD ini bertujuan pada menghasilkan produk pendidikan

dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia berupa bahan ajar pendukung yaitu buku kisah islami untuk kelas IV di MIN Beji Pasuruan.

B. Model Desain dan Prosedur Pengembangan

Penelitian ini mengambil model desain prosedural yakni model deskriptif yang menggambarkan alur atau *step-step* prosedural yang mesti diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Adapun prosedur pengembangan melalui beberapa langkah- langkah yang ditentukan. Model prosedural (Trianto, 2007) ini lazim dijumpai pada model rancangan sistem pembelajaran. Misalnya model yang dikembangkan oleh Kemp, Dick & Carey, 4D (Punaji, 2010) dan sebagainya. Model tersebut terdiri dari 10 langkah/ alur sebagai berikut:

1. *Identifying Intructional Goal:* Analisis kebutuhan (ditentukan tujuan program atau produk yang akan dikembangkan)
2. *Conducting Intructional Analysis:* Analisis pembelajaran (mencakup tema atau materi bahan pembelajaran yang akan dikembangkan)
3. *Identifying Entry Behaviors, Characteristics:* Analisis

- pembelajaran dan konteks (cakupannya karakteristik materi pembelajaran setiap tema)
4. *Writing Performance Objectives*: Tujuan umum khusus (penjabaran tujuan umum ke dalam tujuan yang lebih khusus/ spesifik yang berupa rumusan tujuan unjuk kerja atau operasional, yang mana merupakan tujuan khusus program atau produk, prosedur yang dikembangkan)
 5. *Developing Criterion-Referenced Test*: Mengembangkan tes acuan patokan berdasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan (adapun patokan pada tulisan ini adalah tema-tema yang ada pada buku tematik kelas IV MI)
 6. *Developing Instructional Strategy*: Mengembangkan strategi pembelajaran (secara spesifik untuk membantu pembelajaran dalam mencapai tujuan akhir)
 7. *Developing and Selecting Instruction*: Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran (produk bisa berupa: bahan cetak, audio, audio visual dan media lain yang dirancang untuk mendukung capaian tujuan)
 8. *Designing and Conducting Formative Evaluation*: Merancang dan melakukan evaluasi formatif (dilaksanakan oleh pengembang selama pembuatan dari proses, prosedur, program atau produk yang dikembangkan. Dapat juga dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan maksud untuk mendukung proses peningkatan efektifitas)
 9. *Revising Instruction*: Melakukan revisi (dilaksanakan terhadap tujuh langkah pertama, yaitu gambaran umum pembelajaran, analisis pembelajaran, perilaku awal unjuk kerja atau performansi, butir tes, strategi pembelajaran dan bahan-bahan pembelajaran)
 10. *Designing and Conducting Summative Evaluation*: Evaluasi sumatif (tujuannya untuk melihat peningkatan tingkat efektivitas program secara keseluruhan dibanding dengan program lain)
- ### C. Validasi Produk
- Validasi produk dilakukan pada penelitian ini dengan mengundang beberapa ahli pakar/ ahli pada bidang pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia. Seperti pakar/ ahli isi bidang studi, pakar/ ahli desain

media pembelajaran/produk, dan ahli pembelajaran.

D. Uji Coba Produk

Uji coba produk penting dilakukan untuk melihat seberapa efektif sebuah buku bahan ajar

E. Jenis Data

Jenis data yang terkumpul dibagi menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, berupa angket, tes hasil belajar, dan pedoman observasi.

G. Validasi Instrument

Selanjutnya validasi, hal ini terdiri dari dua macam yakni validasi internal diukur dengan caranya berkonsultasi pada pakar/ ahli, dan validasi eksternal caranya dengan penyusunan berdasarkan fakta-fakta empirik yang telah terbukti. Pada akhirnya bisa dilakukan dengan cara membandingkannya dengan perangkat tes yang dianggap sudah standar.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data diproses dengan cara mengelompokkan dan mengkategorikan data dalam aspek-

aspek yang telah ditentukan, hasilnya tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran. Dari sisi data kualitatif peneliti menggunakan analisis deskriptif, yakni menganalisis data dengan cara mendeskripsikan/ menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau menggeneralisasi. Adapun untuk tes hasil belajar, peneliti menggunakan tes berupa pilihan ganda dan uraian.

III. HASIL PENGEMBANGAN

Hasil dari pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui kisah Islami maka dapat dipaparkan bahwa pengembangan bahan ajar telah melewati tahapan-tahapan yang dapat dibuktikan. Yakni dengan menggunakan model atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai acuan kegiatan yang sudah akurat. Model desain prosedural-nya sudah melewati alur atau *step-step* yang dijabarkan di metode penelitian.

Kemudian hasil validasi, untuk diketahui bahwa validasi desain digunakan untuk mengukur

keefektifan antara produk yang lama dengan yang baru dibuat secara rasional. Kenapa rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian yang didasari pemikiran rasional, belum fakta di lapangan.

Adapun validasi produk dilaksanakan dengan cara mengundang tenaga ahli atau pakar yang sudah lama berkecimpung di dunia desain. Tugasnya untuk menilai kelemahan dan kekuatan produk baru yang dirancang tersebut. Penjelasannya adalah *pertama* desain validasi. Yang dimaksud di sini adalah validasi pakar/ ahli isi mata pelajaran bahasa Indonesia, pakar/ ahli desain media pembelajaran, pakar/ ahli pembelajaran yaitu guru, dan terakhir siswa sebagai pengguna produk. Yang meliputi validasi isi dan validasi desain bahan ajar. Validasi ini bertujuan untuk memperoleh data berupa penilaian dan saran/ masukan validator, sehingga diketahui valid atau tidaknya produk yang dikembangkan yang kemudian selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi. Kemudian yg *kedua* subjek dan langkah-langkah validasi. Subjek yang diuji coba dalam penelitian pengembangan bahan ajar

Bahasa Indonesia melalui kisah/ cerita Islami yaitu pakar/ ahli isi bidang studi, pakar/ ahli desain media pembelajaran/produk, dan ahli pembelajaran yaitu guru kelas IV di MIN Beji Pasuruan.

- a. Pakar isi bidang studi Bahasa Indonesia
- b. Pakar desain media pembelajaran/ produk

Maka, tentang penyajian data validasi hasilnya dapat dipaparkan yaitu:

1. Validasi Ahli Materi

Validator ahli materi diambil sebanyak dua orang pakar yaitu: Drs. H. Djoko Susanto, M. Ed, Ph.D dan Dr. H. Langgeng Budiarto, M.Pd. Hasil perhitungan menunjukkan kevalidan persentasenya 95% setelah dikoversikan dengan tabel skala 4, persentase tingkat pencapaian 95% berada pada tingkat kualifikasi valid, ini menunjukkan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Kisah Islami tidak memerlukan revisi.

2. Validasi Ahli Desain

Validator ahli desain diambil sebanyak yakni: Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Bapak Bintoro Widodo, M.Pd. Hasil perhitungan menunjukkan kevalidan persentasenya sebesar 96% setelah

dikoversikan dengan tabel skala 4, Persentase tingkat pencapaian 96% berada pada tingkat kualifikasi valid, ini menunjukkan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Kisah Islami tidak memerlukan revisi.

3. Validasi Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

Validator yang memenuhi kriteria adalah Khotimah, S.Pd.I, beliau seorang guru kelas IV-C. Hasil perhitungan menunjukkan kevalidan 98% setelah dikoversikan dengan tabel skala 4, persentase tingkat pencapaian 98% berada pada tingkat kualifikasi valid, ini menunjukkan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui kisah Islami tidak memerlukan revisi.

4. Uji Coba Kelompok dan lapangan

Dalam bidang pendidikan, desain produk misalnya bahan ajar berupa buku ajar dan media pembelajaran dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan direvisi. Tujuannya untuk melihat secara ilmiah apakah produk bahan ajar yang baru tersebut dapat lebih efektif jika dibandingkan dengan bahan ajar yang lama maupun bahan ajar lain. Hal tersebut mengacu pada desain uji coba dan subjek uji coba.

Pada pengumpulan jenis data yang diambil maka disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang akan dikembangkan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Data tersebut sebagai dasar untuk menentukan keefektifan dan keefesiansian sebuah produk dalam proses pembelajaran.

Uji coba kelompok terdiri dari kelompok kecil sebanyak 6 orang dan uji coba kelompok lapangan sebanyak 15 orang. Hasil perhitungan kelompok kecil menunjukkan persentase valid 94% setelah dikoversikan dengan tabel skala 4, persentase tingkat pencapaian 94% berada pada tingkat kualifikasi valid, ini menunjukkan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui kisah Islami tidak memerlukan revisi. Begitupun hasil perhitungan kelompok lapangan menunjukkan persentase valid 95% setelah dikoversikan dengan tabel skala 4, persentase tingkat pencapaian 95% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga bahan ajar Bahasa Indonesia melalui kisah Islami tidak memerlukan revisi.

5. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pada kelas kontrol hasil perhitungan dengan uji gain yaitu sebagai berikut: kategori rendah sebesar 46,7 %, kategori sedang sebesar 46,7 % dan kategori tinggi sebesar 6,6 %. Sedangkan dari perhitungan uji gain pada kelas eksperimen yakni sebagai berikut: kategori rendah 0%, kategori sedang sebesar 46,7 % dan kategori tinggi sebesar 53,3 %.

Maka dari itu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena nilai t_{hitung} 5,44 dan nilai t_{tabel} 2,14, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Contoh produk kisah Islami di Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Semester II



**Tema 6 : Indahya Negeriku
Indahnya Gunung Bromo**

Kenalkan namaku Nisa. Aku tinggal di dekat kaki gunung Bromo. Gunung Bromo mempunyai ketinggian 2.329 MDPL, gunung Bromo mempunyai sebuah kawah dengan garis tengah kurang lebih 800 meter (Utara-Selatan) dan lebih kurang lebih 600 meter (Timur-Barat). Hari ini aku bersama teman-temanku akan pergi melihat keindahan gunung Bromo. Perkenalkan inilah teman-temanku Ali, Firza, dan Nadia. Kami berkumpul di rumahku untuk persiapan bekal yang akan dibawa ke Bromo. Kami kesana diantar ayah menaiki mobil Jeep, tapi sebelum memasuki area gunung kami turun dan menuju ke sana dengan berjalan kaki karena lebih mudah menikmati pemandangan dan juga dapat menyehatkan karena bisa sekaligus berolahraga.

"Ayooo kita beriap-siap berangkat!" kata Nadia.

"Jangan lupa kalian memakai jaket yang tebal ya karena di sana sangat dingin," tambah Ali.

"Apakah bekalnya sudah siap teman-teman?" Tanya Firza.

"Sudah. Sudah siap semua bekalnya teman-teman." Kataku.

4

"Kalau semua sudah siap
mari sebelum berangkat kita berdoa dahulu
Doa dipimpin oleh Ali ya?" kata Firza.
"Baiklah Firza. Berdoa mulai."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا
لَمُنْقَلِبُونَ). الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي
فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ. - رواه ابوداود و الترمذی-

Aku senang sekali pergi kesana, selain aku bisa melihat keindahan alam dan bukti kekuasaan Allah SWT, aku juga bisa naik kuda
sambil berkeliling di lautan pasir. Gunung Bromo ini satu kawasan dengan gunung Semeru, di sana ada sebuah suku yang terkenal yakni
suku Tengger. Suku Tengger adalah suku asli di sana. Sepanjang perjalanan aku dan teman-teman menyaksikan banyak pohon di kanan
dan kiri jalan menuju ke kawasan Bromo.

"Sangat rindang dan indah ya Nisa." Kata Nadia.

"Iya Nadia, itulah kuasa Tuhan yang harus kita syukuri, pohon ini banyak memberikan manfaat bagi kita begitu juga gunung dan lautan.
Misalnya juga gunung merapi ini, manfaat tanah di sekitar gunung ini sangat subur dan cocok untuk pertanian karena pengaruh dari abu
gunung merapi." Kataku.

Tidak lama kemudian kami sampai di gunung Bromo. Kami tidak henti-hentinya bersyukur melihat keindahan ciptaan Allah.

"Subhanallah, begitu indahny gunung Bromo ini, menjulang tinggi dan kokoh!" kata Ali.

"Iya Ali sudah sepatutnya kita mengagumi ciptaan Allah ini." Kata Firza.

"Selain gunung Bromo, gunung Semeru juga tidak kalah seru untuk dikunjungi teman-teman. Banyak para pendaki yang mendaki dan
menginap di gunung Semeru." Tambahku.

5

Biasanya yang banyak dijadikan tujuan wisatawan ketika ke gunung Bromo yakni melihat sunset dan sunrise nya
selain itu juga lautan pasirnya, kawah Bromo dan sensasi berkeliling lautan pasir dengan menunggangi kuda. Bagi
para wisatawan dapat pergi ke sana dengan menyewa motor trail atau menaiki mobil jib, tetapi sekarang juga
banyak wisatawan yang datang dengan menggunakan kendaraan roda dua pribadinya" Tambahku lagi.

"Oooooo begitu ya nisa, bagaimana kalau kita ke gunung Semeru nisa?" kata Ali.

"Boleh Ali, akan tetapi kalau kita kesana kita harus didampingi oleh orang dewasa karena medannya yang terjal.
Lain kali saja kita kesana ya Ali" Kataku.

Para wisatawan yang mau berkunjung kesana juga bisa membeli oleh-oleh khas gunung Bromo seperti bunga abadi,
topi dan lain sebagainya. Bromo dan Semeru tidak pernah sepi karena itu aku dan teman-temanku juga senang
berkunjung kesana.

6



IV. PEMBAHASAN

Kajian Produk yang telah Direvisi

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui kisah islami untuk siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya belum tersedia. Tujuannya sebagai pendukung proses pembelajaran berupa bahan ajar cerita, yang memiliki kriteria yang memadai. Khususnya yang memiliki spesifikasi pembelajaran melalui kisah Islami yang di dalamnya berisi kisah/ cerita Islami namun tetap merujuk pada tema-tema yang ada di buku ajar tematik kelas IV khususnya tema-tema yang

diajarkan di semester II. Oleh karena itu pada artikel ini peneliti mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Kisah Islami yang digunakan sebagai bahan ajar atau sebagai penunjang pembelajaran. Selain itu, hasil pengembangan ini tujuannya untuk dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema-tema di semester II kelas IV MIN Beji Pasuruan.

Peneliti masuk kelas mengajar pada kedua kelas tersebut, kegiatannya dilakukan dengan mengadakan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemajuan yang

telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu proses belajar selama 5 kali pertemuan. *Posttest* ini disusun dengan soal yang berbeda dari soal *Pretest*. Hal ini dilakukan peneliti untuk menghindari *hallo-effect* pada responden.

Kemudian kegiatan uji coba produk yang diuji cobakan pada siswa kelas IV-C MIN Beji Pasuruan, uji coba ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan jenis *non equivalent group pretest-posttest design*. Pada artikel ini peneliti mengambil dua kelompok yang tidak sama atau *non equivalent* dan kemudian diantaranya kelompok berfungsi sebagai kelompok kontrol, dan satu lagi berfungsi sebagai kelompok eksperimen.

Peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil *posttest* yang diuji dengan *independent samples t-test* dinyatakan bahwa nilai sig.(2-tailed) kemampuan kedua kelas mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 0,000. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui kisah Islami dari pada hasil belajar siswa yang memperoleh

pembelajaran tanpa menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui kisah Islami.

Selain itu, bahan ajar Bahasa Indonesia melalui kisah Islami pada semester II secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-C di MIN Beji Pasuruan. Dengan melihat rata-rata (*mean*) kelas kontrol lebih kecil dibanding kelas eksperimen pada soal *post test* yaitu $76 < 92$.

V. KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Beji didekati dengan membuat produk berupa bahan ajar kisah islami. Setelah melewati berbagai tahapan dan validasi ahli, maka buku bahan ajar kisah islami tersebut telah memenuhi indikator kevalidan, dengan penyajian data validasi diatas 94%. Kemudian atas produk bahan ajar kisah islami tersebut telah teruji bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai sebesar 92 dan 76.

DAFTAR PUSTAKA

Irawati, Retno Purnama dan Zaim Elmubarok, 2014. *Pengembangan Buku Ajar*

- Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa SD Melalui Sastra Anak*, Jurnal FBS Universitas Negeri Semarang
- Kompas. tentang “Rendahnya Minat Membaca Anak”, diakses pada tanggal 22 Desember 2015.
- Putra, Nusa. 2012. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV, Alfabeta
- Tim Pendongeng SPA Yogyakarta. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Tim Penilaian Buku Ajar, *Pedoman Penilaian Buku Ajar*. Jakarta: Departemen Agama Direktorat PAIS
- Trianto. 2007. *Model pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wismanto, Agus. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Budi Pekerti Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk Siswa Kelas IX*, Jurnal Penelitian Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang
- Nisa, Hany Uswatun. 2019. *Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas.